

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)

Tika Sari Asmoro<sup>1)</sup>, Amir<sup>2)</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta 57126

*e-mail:* tika\_19muhas@yahoo.com

**Abstract:** The aim of this research is improving the reading comprehension skills by using the Think Talk Write (TTW) strategy. This research belongs to a classroom action research. The research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The research subject are the fifth grade students. To collect the data it used observation, test, deep interview and documentation. To validity the data it used data and method triangulation. The technique of analyzing data is interactive analyses consist of three components, they are data reduction, data display, and conclusion. The conclusion Think Talk Write (TTW) strategy can improve reading comprehension skill.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi data dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan bahwa strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

**Kata kunci:** keterampilan membaca pemahaman, strategi *Think Talk Write* (TTW)

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan benar baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca.

Farr dalam Dalman (2013: 5), "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan memiliki wawasan yang luas. Hal ini yang melatarbelakangi banyak orang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita akan semakin berkembang.

Hodgson dalam Tarigan (2008: 7) membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan

digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan, baik pesan tersurat maupun pesan tersirat. Saddhono dan Slamet (2010: 92) menyatakan muara akhir kegiatan membaca adalah memahami isi, ide, atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Dengan demikian diperlukan adanya keterampilan dalam membaca pemahaman.

Keterampilan merupakan kemampuan melakukan pekerjaan dengan cepat dan tepat. Soemarjadi, dkk (1992: 2) mengungkapkan bahwa kata keterampilan sama dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Adapun menurut Syah (2010:118) keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Dengan demikian keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, akal, maupun gagasan secara tepat dan cepat.

Kridalaksana dalam Saddhono dan Slamet (2010: 105) menyatakan membaca adalah

keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujian keras-keras. Ditambahkan Smith dalam Somadayo (2011: 9) membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna, ide, gagasan, informasi yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca secara cepat dan tepat terhadap wacana tulis. Keterampilan membaca pemahaman dapat mengarahkan siswa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas V SD Negeri Palur 5 pada tanggal 6 Januari 2014 menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari sedikitnya siswa yang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik suatu bacaan. Siswa belum dapat menjawab dengan cepat dan tepat mengenai isi bacaan yang telah dibaca, sehingga pada saat guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan secara tertulis, siswa kesulitan karena tidak memahami isi bacaan tersebut. Hal tersebut didukung dengan data dari hasil *pretest* tanggal 7 Februari 2014 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70 menunjukkan bahwa, dari 14 siswa kelas V SD Negeri Palur 5, hanya 5 siswa (35,71%) yang mendapatkan nilai 70 ke atas (KKM), dan sisanya 9 siswa (64,29%) mendapat nilai di bawah 70. Sehingga dapat dikatakan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Palur 5 masih rendah.

Berdasarkan pengamatan pada siswa mengenai kegiatan belajar mengajar selama bulan Januari 2014 diketahui bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa disebabkan, antara lain: 1) konsentrasi siswa kurang fokus terhadap bacaan; 2) buku bacaan

yang digunakan kurang menarik dan lengkap; 3) siswa kurang sungguh-sungguh membaca; 4) semangat dan antusiasme siswa masih kurang; 5) pembelajaran yang dilakukan guru masih melakukan konvensional, yaitu guru melakukan ceramah terus-menerus; 6) guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Walaupun guru telah berupaya untuk mengatasi dengan meminta siswa membaca kembali bacaan secara berulang – ulang, namun, usaha tersebut dirasakan kurang optimal.

Dengan kondisi tersebut, perlu dipikirkan dan dicari solusi yang tepat agar keterampilan siswa dalam membaca pemahaman khususnya dapat ditingkatkan. Sekarang ini sudah banyak strategi pembelajaran inovatif yang berkembang dalam dunia pendidikan. Melalui strategi pembelajaran yang inovatif tersebut diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran yang terkesan monoton, yaitu dari pembelajaran yang berpusat pada guru beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa yang cenderung pasif menjadi aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write*.

Peneliti menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman. Huda (2013: 218) menyatakan strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi TTW dimulai dari siswa diajak untuk berpikir (*think*) melalui lembar bacaan yang diberikan pada siswa. Dengan membaca bacaan tersebut siswa akan memiliki gambaran isi bacaan. Kemudian siswa membuat catatan hal yang penting yang terdapat dalam bacaan tersebut, untuk dikomunikasikan dalam kelompok melalui aktivitas berbicara (*talk*). Tahap terakhir dalam strategi ini adalah *write* yaitu mengonstruksi pengetahuan hasil dari *think* dan *talk* secara individual untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Pada tahap *write* ini, siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan secara tertulis. Diperkuat oleh pendapat Slamet (2008:81)

menceritakan kembali isi wacana merupakan langkah terakhir kegiatan membaca pemahaman. Dengan demikian penilaian otentik berupa tugas menceritakan kembali isi bacaan bersifat objektif dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendahuluan di atas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu apakah penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Palur 5 Mojolaban Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas V SD Negeri Palur 5 Mojolaban Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Palur 5 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu pada bulan Januari 2014 hingga Mei 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Sumber data pada penelitian ini berasal dari guru kelas V, hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, kajian dokumen dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi metode dan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Iskandar, 2009: 84). Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Berdasarkan observasi, wawancara, dan tes pada prasiklus dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah. Data nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Palur 5 pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Data Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Pra Siklus**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	38-45	2	14,29
2	46-53	1	7,14
3	54-61	4	28,57
4	62-69	2	14,29
5	70-77	5	35,71
Jumlah		14	100,00

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa sebelum dilaksanakan tindakan pada siswa kelas V SD Negeri Palur 5 Mojolaban Sukoharjo dengan jumlah 14 hanya 5 siswa (35,71%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 70$ , sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 (KKM) sebanyak 9 siswa (64,29%). Dengan pemerolehan nilai terendah 40, nilai tertinggi 75, dan rata-rata kelas 62,28.

Penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Palur 5 tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	56-62	2	14,29
2	63-69	2	14,29
3	70-76	5	35,71
4	77-83	4	28,57
5	84-90	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dari 14 siswa ada 10 siswa (71,43%) yang nilainya  $\geq 70$ , sisanya 4 siswa (28,57%) kurang dari 70. Nilai tertinggi pada siklus I yaitu 85, nilai terendah 60, dan rata-rata kelas 73. Dengan demikian, target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Palur 5 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Data Frekuensi Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II**

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	63-69	1	7,14
2	70-76	2	21,43
3	77-83	3	35,71
4	84-90	7	14,29
5	91-97	1	21,43
Jumlah		14	100,00

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II data yang diperoleh adalah, dari 14 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM) sebanyak 13 siswa (92,86%), dan hanya 1 siswa (7,14%) mendapat nilai di bawah 70. Nilai tertinggi adalah 92,5, nilai terendah 65, dan rata-rata kelas adalah 82,5. Hasil nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman meningkat dan telah mencapai indikator kinerja 85% siswa mencapai nilai KKM, oleh karena itu penelitian tindakan diakhiri pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah diadakan tindakan diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Hasil *pretest* yang telah dilakukan pada prasiklus, dari 14 siswa hanya terdapat 5 siswa (35,71%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 70$ , sedangkan

siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 9 anak (64,29%). Dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 75, dan rata-rata kelas 62,28.

Berdasarkan hasil analisis tes tersebut, maka dilakukan tindakan yaitu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW). Yamin dan Ansari (2008: 84) menyatakan *Think Talk Write* adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi di antara siswa.

Senada dengan pendapat Huda (2013: 218) yang menyatakan strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Alur strategi *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca cerita, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menuliskan kembali isi cerita yang dibaca.

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siklus I dengan menerapkan strategi *Think Talk Write* menunjukkan adanya peningkatan. Hasil analisis data nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Palur 5 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan naik sebesar 35,72% dari tahap prasiklus sebesar 35,71% meningkat menjadi 71,43% pada siklus I.

Peningkatan tersebut belum memenuhi target atau indikator kinerja yang ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang terjadi pada siklus I antara lain: (a) guru belum jelas dalam menerapkan urutan strategi *Think Talk Write* (TTW); (b) guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami dan terlalu cepat; (c) guru kurang dalam memberikan bimbingan terhadap siswa; (d) siswa kurang sungguh-sungguh dalam membaca; (e) banyak siswa yang masih senda gurau selama pembelajaran berlangsung; (f) siswa kurang aktif dalam berpendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

Melihat fakta hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I, maka pelaksanaan tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan analisis mengenai kendala yang terjadi pada

pelaksanaan siklus I, maka disusun rencana pembelajaran siklus II agar kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I dapat di kurangi dan di atasi. Hasil perbaikan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II berjalan lancar.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada nilai keterampilan membaca pemahaman. Dari 14 siswa kelas V SD Negeri Palur 5, siswa yang memenuhi nilai  $\geq 70$  (KKM) sebanyak 13 siswa (92,86%), dan hanya 1 siswa (7,14%) yang belum memenuhi KKM. Nilai tertinggi adalah 92,5, nilai terendah 65, dan rata-rata kelas adalah 82,5. Dengan demikian maka seluruh target pencapaian dalam indikator kinerja sudah tercapai semua, bahkan terlampaui. Oleh karena itu siklus dapat dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yamin dan Ansari (2008: 84) yang menyatakan *Think Talk Write* adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yang dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Senada dengan pendapat Huda (2013: 218) strategi (*Think Talk Write*) TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Data perbandingan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Kriteria	Kondisi		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	60	65
Nilai Tertinggi	75	85	92,5
Nilai Rata-rata	62,28	73	82,5
Tuntas	5	10	13
Tidak Tuntas	9	4	1
Persentase Ketuntasan	35,71%	71,43%	92,86%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Palur 5 Mojo-laban Sukoharjo tahun ajaran 2013/ 2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Saddhono, K., Slamet, St.Y., (2010). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi)*, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Slamet. St.Y. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Soemarjadi, dkk. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, M., Ansari, B., I., (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press